

**LAPORAN AKHIR
SKEMA PENELITIAN UNGGULAN UNIVERSITAS**

**DIAGNOSTIK KOMPETENSI MAHASISWA CALON GURU
MENGUNAKAN INSTRUMEN EVALUASI DAN REFLEKSI DIRI
DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**



Oleh:

**AGUS MARAMBA MEHA, M.Pd (0804088901) KETUA
PROF. Drs. JOSUA BIRE, MA., M.Ed., Ph.D (8915970023) ANGGOTA
JIMMY CHARTER ATTY, S.Pd., M.Fis (0820068502) ANGGOTA
Drs. MARTINUS METBOKI, M.Si (0802056206) ANGGOTA**

**UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
KUPANG
2024**

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: **DIAGNOSTIK KOMPETENSI MAHASISWA CALON GURU MENGGUNAKAN INSTRUMEN EVALUASI DAN REFLEKSI DIRI DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Prodi/Fakultas	Alokasi Waktu (jam / minggu)
1	Agus Maramba Meha, S.Pd., M.Pd	Ketua	Manajemen Pendidikan	Pendidikan Biologi	12 Jam / Minggu
2	Prof. Drs. Josua Bire, MA., M.ED., Ph.D	Anggota 1	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris	8 Jam / Minggu
3	Jimmy Charter Atty, S.Pd., M.Fis	Anggota 2	Fisiologi Olahraga	PJKR	8 Jam / Minggu
4	Drs. Martinus Metboki, M.Si	Anggota 3	Pendidikan Agama Kristen	IPT	8 Jam / Minggu
5	Lukas Tamonob	Anggota 3 (mahasiswa)	Lulus Mk. Profesi Pendidikan	Pendidikan Biologi	4 Jam / Minggu
6	Enggelita Benu	Anggota 4 (mahasiswa)	Lulus Mk. Evaluasi & Profesi	PJKR	4 Jam / Minggu

3. Obyek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Obyek penelitian ini adalah mahasiswa calon guru yang sedang menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW). Yang difokuskan pada penguasaan kompetensi pedagogic, profesioanal, social & kepribadian.
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : Agustus 2024
Berakhir : Desember 2024
5. Usulan Biaya ke Lembaga Penelitian: Rp. 13.500.000
6. Lokasi Penelitian: Sekolah Mitra PPL
7. Temuan yang ditargetkan: Mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa calon guru telah menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian setelah mengikuti PPL. Serta menentukan area kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas program PPL di FKIP UKAW, dan mengusulkan strategi pengembangan kompetensi yang lebih efektif bagi mahasiswa calon guru.
8. Kontribusi mendasar pada bidang ilmu: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan program PPL yang lebih efektif. Dengan menggunakan instrumen evaluasi yang valid dan refleksi diri yang terstruktur, program PPL dapat lebih berhasil dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa calon

guru. Selanjutnya, dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kompetensi mahasiswa calon guru, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru di masa depan. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

9. Jurnal ilmiah sasaran yang menjadi sasaran: Jurnal Sinta 2
10. Rencana luaran:
jurnal ilmiah dan Hak Kekayaan Intelektual
 - a) Submit Jurnal Sinta 2
 - b) HKI Laporan Penelitian

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu metode yang digunakan di FKIP UKAW untuk memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengajar dan mengelola kelas. Namun, untuk memastikan bahwa mahasiswa calon guru benar-benar siap dan kompeten diperlukan instrumen yang dapat mengevaluasi dan membantu mereka melakukan refleksi diri. Penerapan instrumen evaluasi dan refleksi diri ini bertujuan untuk mendiagnostik kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam berbagai aspek kompetensi guru. Dengan demikian, mahasiswa dapat melakukan perbaikan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiagnosis dan mengidentifikasi tingkat penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa calon guru selama PPL melalui penggunaan instrumen evaluasi dan refleksi diri selama PPL. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran (*Mixed Methods*) yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kompetensi mahasiswa calon guru. Subjek penelitian yaitu mahasiswa FKIP UKAW yang melaksanakan PPL pada semester gasal tahun akademik 2024/2025 berjumlah 141 orang. Data terkait kompetensi mahasiswa calon guru dikumpulkan menggunakan 1) instrument evaluasi dan refleksi diri mahasiswa untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kompetensi mahasiswa. 2) Observasi: Melakukan observasi langsung selama mahasiswa melakukan PPL di sekolah mitra untuk mendapatkan data kualitatif. 3) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka. Selanjutnya data dianalisis menggunakan dengan cara 1) Analisis Kuantitatif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif. 2) Analisis Kualitatif: Menggunakan analisis tematik untuk menganalisis data dari lembar refleksi diri, observasi, dan wawancara. efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa FKIP UKAW telah memiliki kompetensi yang sangat baik untuk menjadi guru yang professional dimasa mendatang, Namun beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan diantaranya peningkatan mahasiswa dalam penguasaan keterampilan dasar mengajar, kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, kemampuan mahasiswa menerapkan Teknik evaluasi yang bervariasi, kemampuan guru dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kompetensi guru merupakan elemen krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Selain itu, kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran¹. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru harus menguasai berbagai kompetensi, termasuk pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, untuk dapat menjalankan tugasnya dengan efektif yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Sehingga penting bagi mahasiswa calon guru untuk melakukan pengembangan kompetensi diri dengan beberapa cara seperti mengikuti program kampus mengajar, mengikuti pelatihan dan workshop, mengikuti program magang, PPL dan *Lesson study*^{2,3,4}. Salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa FKIP UKAW adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu metode penting untuk mengukur dan mengembangkan kompetensi ini, karena memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari di kampus dalam situasi nyata di sekolah. Melalui PPL, mahasiswa calon guru dapat mengalami langsung dinamika kelas, berinteraksi dengan siswa, dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru yang profesional dan kompeten. Selain itu, melalui PPL dapat membantu mengembangkan kompetensi mahasiswa calon guru dalam menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran⁵. Namun, untuk memastikan bahwa kompetensi yang diharapkan benar-benar tercapai, perlu dilakukan kegiatan evaluasi dan refleksi selama mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL. Instrumen evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah menguasai kompetensi yang diperlukan sebagai seorang calon guru. Sementara itu, refleksi diri memungkinkan mahasiswa untuk secara terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki praktik mengajarnya, serta mahasiswa juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta merumuskan strategi untuk perbaikan. Proses refleksi ini juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap profesional yang kritis dan terbuka terhadap umpan balik, yang sangat penting dalam pengembangan karir mereka sebagai guru. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dalam merencanakan perbaikan di masa depan⁶. Proses ini membantu mahasiswa calon guru memahami area yang perlu ditingkatkan dan merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme mereka. Dengan demikian, evaluasi dan refleksi menjadi alat penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru secara berkelanjutan.

FKIP UKAW sebagai lembaga yang menciptakan calon guru profesional, telah melakukan berbagai upaya untuk membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi, baik melalui perkuliahan maupun kegiatan di luar kampus, seperti mengikutsertakan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar dan PPL. Namun, sejauh ini belum dilakukan evaluasi secara objektif menggunakan instrumen penilaian yang valid sesuai kebutuhan. Akibatnya, meskipun mahasiswa telah menyelesaikan kegiatan PPL, hasil yang diharapkan belum sepenuhnya mencerminkan penguasaan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru profesional. Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas metode evaluasi yang digunakan selama PPL dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa calon guru.

Tujuan & Manfaat

Tujuan Khusus dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengidentifikasi tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa calon guru setelah mengikuti PPL. 2) Menganalisis efektivitas refleksi diri dalam membantu mahasiswa calon guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka selama PPL. 3) Memberikan rekomendasi untuk perbaikan program PPL berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri. Oleh karena itu, studi ini layak dilakukan karena 1) Pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru merupakan isu penting dalam pendidikan, dan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki program PPL dan metode evaluasi, sehingga dapat menghasilkan guru yang lebih kompeten dan profesional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi mahasiswa calon guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan efektif. Kompetensi ini sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian sebelumnya, menunjukkan kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi peserta didik dan kinerja saat mereka menjadi guru^{7,8}. Selanjut kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru juga dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran serta dengan kehadiran guru yang kompeten dapat memotivasi peserta didik untuk belajar⁹.

Salahsatu cara yang digunakan oleh FKIP UKAW dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru yaitu melalui praktik pengalaman lapangan (PPL). PPL adalah program yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa calon guru. Melalui PPL, mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan mengajar, dan menguasai kompetensi yang diperlukan. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerima umpan balik dari mentor dan melakukan refleksi diri. Oleh karena itu, instrumen evaluasi yang digunakan dalam PPL harus valid dan reliabel untuk memastikan bahwa hasil evaluasi mencerminkan penguasaan kompetensi yang sebenarnya, serta dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi pengembangan kompetensi.

Evaluasi kompetensi mahasiswa calon guru dilakukan untuk mengukur sejauh mana mereka telah menguasai kompetensi yang diperlukan. Refleksi diri adalah proses di mana mahasiswa calon guru mengevaluasi praktik mengajarnya sendiri untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Proses ini membantu mereka untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kompetensinya. Refleksi diri yang dilakukan oleh guru secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap perilaku profesional dan upaya pengembangan profesionalisme mereka¹⁰. Selain itu, refleksi diri membantu para guru menyadari kelebihan dan kekurangan dalam sesi pembelajaran yang mereka lakukan, serta memberikan ide-ide baru untuk perbaikan di masa mendatang¹¹. Penelitian menunjukkan bahwa refleksi diri yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan profesionalisme mahasiswa calon guru.

Mengingat pentingnya pengukuran tingkat kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru, perlu dilakukan penelitian menggunakan instrumen evaluasi dan refleksi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan. Selain itu, pengukuran kompetensi mahasiswa calon guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa. Selain itu, refleksi diri memungkinkan mahasiswa untuk secara kritis mengevaluasi praktik mengajar mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi untuk perbaikan. Dengan menggunakan kedua metode ini, penelitian dapat memberikan data yang komprehensif tentang kompetensi mahasiswa calon guru. Hasilnya tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi area

yang perlu ditingkatkan, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan program pelatihan yang lebih efektif. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di masa depan.

KERANGKA PENELITIAN



III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan Pendekatan Campuran (Mixed Methods), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kompetensi mahasiswa calon guru, serta mengidentifikasi kompetensi yang perlu perbaikan lebih lanjut. Subjek penelitian ini adalah 141 mahasiswa calon guru yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025, dari empat program studi (PS) di FKIP UKAW, yaitu PS Pendidikan Bahasa Inggris berjumlah 12 orang, PS PJKR berjumlah 64 orang, PS IPT berjumlah 40 orang, dan PS Pendidikan Biologi berjumlah 25 orang,

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner: Instrumen evaluasi dan refleksi diri untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kompetensi mahasiswa.
2. Lembar Refleksi Diri: Mahasiswa mengisi lembar refleksi diri selama dan setelah PPL untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka.

3. Observasi: Melakukan observasi langsung selama PPL untuk mendapatkan data kualitatif tambahan.
4. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka.

Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dari kuesioner, menggunakan SPSS versi 30.00
2. Analisis Kualitatif: Menggunakan analisis tematik untuk menganalisis data dari lembar refleksi diri, observasi, dan wawancara.

Luaran wajib yang ditarget dalam penelitian ini yaitu menghasilkan produk berupa satu 1) Terpublikasinya artikel pada Jurnal Scopus: Journal of Education and Learning (EduLearn) (<https://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/index>). 2) HKI



Gamabr 2. Diagram Alir Penelitian

Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	BULAN - 1				BULAN - 3				BULAN - 3			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pertemuan awal tim penelitian												
2	Persiapan Instruumen Penelitian												
3	Tim peneliti melakukan observasi awal pelaksanaan PPL												
5	Tim peneliti melanjutkan kegiatan observasi												
6	Tim Peneliti menyebar instrument evaluasi & refleksi diri kepada mahasiswa												
7	Tim Penelti melakukan wawancara												

	kepada mahasiswa													
7	Tim peneliti melakukan analisis data kuantitatif & kualitatif													
9	Penyusunan laporan dan submit artikel serta pengurusan HKI													
10	Seminar Hasil tingakat Universitas													

IV. HASIL & PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang data kompetensi mahasiswa calon guru yang telah dikumpulkan melalui instrument evaluasi dan refleksi diri, sehingga pola, distribusi, dan karakteristik utamanya dapat dipahami secara menyeluruh. Berikut merupakan hasil uji yang dilakukan pada 4 program studi yang ada di FKIP:

1. Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi (IPT)

Tabel 1. Descriptive Statistics IPT

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pedagogik	40	18.00	21.00	19.9500	.84580
Profesional	40	12.00	15.00	14.3250	.88831
Kepribadian	40	13.00	15.00	14.5250	.59861
Sosial	40	11.00	15.00	13.8000	1.30482
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 30,

Berdasarkan analisis deskriptif yang ditampilkan pada tabel 1, berikut adalah gambaran dari data yang diperoleh:

- Kompetensi Pedagogik: memiliki rata-rata (Mean) 19.95 dan standar deviasi 0.846, menunjukkan nilai yang hampir mencapai maksimum dengan sebaran yang kecil.
- Kompetensi Profesional: memiliki nilai rata-rata 14.33 dengan standar deviasi 0.888, memperlihatkan kinerja yang baik dan konsisten.
- Kompetensi Kepribadian: memiliki rata-rata 14.53 dengan standar deviasi 0.599, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan variasi yang minim.
- Kompetensi Sosial: memiliki nilai rata-rata 13.80 dengan standar deviasi 1.305, menunjukkan variasi yang lebih signifikan dibandingkan tiga kompetensi lainnya.

2. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PSPBI)

Tabel 2. Descriptive Statistics PSPBI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pedagogik	12	18.00	20.00	19.4167	.66856
Profesional	12	12.00	15.00	14.3333	.98473

Kepribadian	12	13.00	15.00	14.7500	.62158
Sosial	12	14.00	15.00	14.4167	.51493
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output SPSS 30,

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada table 2 dapat digambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

- Kompetensi Pedagogik: Mean 19.42 dengan standar deviasi 0.669, menunjukkan performa yang sangat baik dengan tingkat variasi rendah.
- Kompetensi Profesional: Mean 14.33 dengan standar deviasi 0.985, menunjukkan hasil yang baik dengan tingkat variasi sedang.
- Kompetensi Kepribadian: Mean 14.75 dengan standar deviasi 0.622, menunjukkan hasil yang sangat baik dan stabil.
- Kompetensi Sosial: Mean 14.42 dengan standar deviasi 0.515, menunjukkan nilai yang tinggi dengan distribusi yang sangat merata.

3. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Tabel 3. Descriptive Statistics PJKR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pedagogik	64	17.00	21.00	19.3281	1.00877
Profesional	64	12.00	15.00	14.3438	.67185
Kepribadian	64	13.00	15.00	14.3125	.55990
Sosial	64	13.00	15.00	14.0625	.58757
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Output SPSS 30,

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada table 3 dapat digambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

- Kompetensi Pedagogik: Mean 19.33, dengan standar deviasi 1.008, menunjukkan nilai yang tinggi dan distribusi data yang sangat konsisten.
- Kompetensi Profesional: Mean 14.34, dengan standar deviasi 0.672, menunjukkan hasil yang cukup merata dengan distribusi yang sangat kecil.
- Kompetensi Kepribadian: Mean 14.31, dengan standar deviasi 0.56, menunjukkan tingkat performa yang tinggi dan stabil.
- Kompetensi Sosial: Mean 14.06 dengan standar deviasi 0.588 menunjukkan performa yang baik dan distribusi nilai yang konsisten.

2. Program Studi Pendidikan Biologi

Tabel 4. Descriptive Statistics PSPB

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pedagogik	25	15.00	21.00	17.8400	1.43411
Profesional	25	11.00	15.00	14.3200	1.02956
Kepribadian	25	11.00	15.00	14.2400	1.20000
Sosial	25	10.00	15.00	13.6400	1.31909
Valid N (listwise)	25				

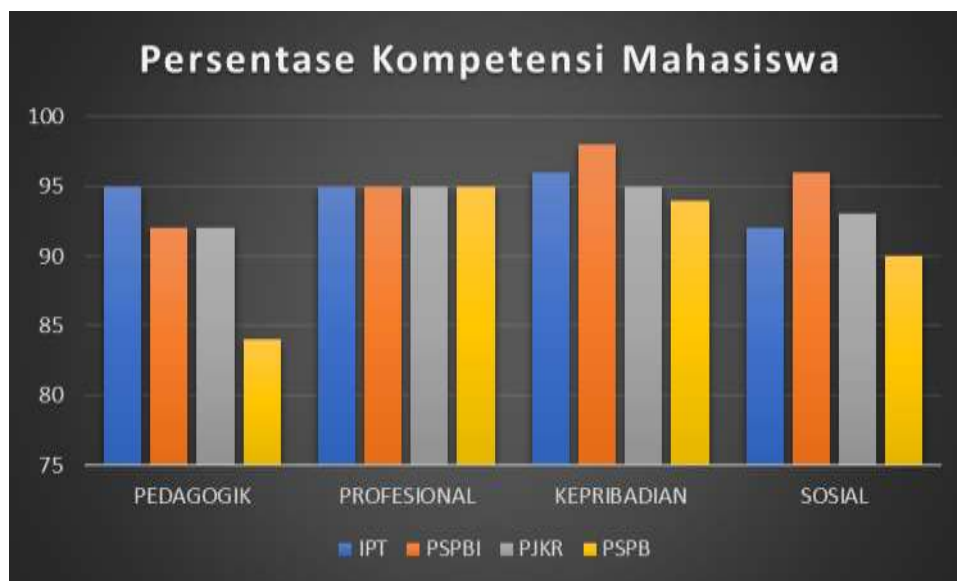
Sumber: Output SPSS 30,

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada table 4 dapat digambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

- Kompetensi Pedagogik: Nilai rata-rata (Mean) sebesar 17.84 menunjukkan performa yang cukup baik di antara nilai minimum 15 dan maksimum 21. Standar deviasi sebesar 1.434 menunjukkan tingkat variasi yang sedang.
- Kompetensi Profesional: Mean 14.32 dengan standar deviasi 1.029 menunjukkan nilai yang cukup merata dalam kategori ini.
- Kompetensi Kepribadian: Mean 14.24 dengan standar deviasi 1.20 menunjukkan tingkat konsistensi yang sedang.
- Kompetensi Sosial: Dengan Mean 13.64 dan standar deviasi 1.319, aspek ini memiliki tingkat variasi yang sedikit lebih besar dibanding aspek lainnya.

Data Kompetensi Mahasiswa Calon Guru

Data kompetensi mahasiswa calon guru dari empat program studi diuraikan dalam bentuk skala persentase, seperti yang ditunjukkan pada Grafik 1.



Berdasarkan grafik 1 menunjukkan persentase kompetensi mahasiswa pada empat aspek (Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial) di empat program studi (IPT, PSPBI, PJKR, dan PSPB), berikut adalah analisisnya:

a) Kompetensi Pedagogik

Mahasiswa calon guru IPT memiliki persentase tertinggi di atas 95%, menunjukkan performa terbaik dalam kompetensi pedagogik dibandingkan program lainnya. Sedangkan mahasiswa PSPBI dan PJKR berada pada tingkat yang sangat kompetitif, mendekati IPT, dengan nilai di kisaran 90-95%. PSPB memiliki nilai terendah, sekitar 85%, menunjukkan bahwa ada potensi peningkatan di kompetensi pedagogik untuk program ini.

b) Kompetensi Profesional, Semua program studi memiliki persentase yang cukup seimbang, di kisaran 90-95%. PJKR dan PSPBI sedikit lebih unggul dibandingkan IPT dan PSPB, yang menunjukkan performa profesional yang merata tetapi dengan sedikit perbedaan.

c) Kompetensi Kepribadian, PSPBI terlihat sangat menonjol, dengan persentase mendekati 100%, menunjukkan penguasaan kepribadian yang hampir sempurna pada mahasiswa di program ini. IPT dan PJKR berada di posisi menengah dengan nilai di atas 95%, menunjukkan performa yang sangat baik. PSPB kembali menunjukkan performa terendah, meskipun tetap berada di kisaran tinggi (sekitar 90%).

d) Kompetensi Sosial, PSPBI memiliki persentase tertinggi di antara semua program studi, sekitar 95%, menunjukkan kekuatan mahasiswa PSPBI dalam kompetensi sosial. PJKR dan PSPB berada di posisi menengah dengan nilai sekitar 90%. IPT menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok lain, sekitar 85%, menandakan potensi perbaikan di kompetensi sosial mahasiswa.

Data Refleksi Diri

Data Refleksi diri mahasiswa calon guru diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada mahasiswa dan dosen pendamping lapang (DPL), yang akan diuraikan sebagai berikut:

Table 5. Data Refleksi

No	Kompetensi Mahasiswa	Hasil Refleksi
1.	Pedagogik	1.1 Calon guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. 1.2 Calon guru perlu meningkatkan pemahaman implementasi keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menggabungkan metode/model dengan media yang digunakan pada materi yang diajarkan 1.3 Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tidak tepat dengan siswa sehingga siswa cepat bosan dengan pembelajaran
2.	Profesional	2.1 Bagi calon guru menguasai materi dengan baik agar lebih percaya diri. Guru yang bersedia menerima kritik dan saran akan terus berkembang dengan menjadi lebih baik.

		2.2 Mahasiswa calon guru masih kurang dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan keseharian siswa.
3.	Kepribadian	3.1 Kurangnya persiapan diri dari peserta mahasiswa PPL. Penguasaan materi yang kurang, dan penguasaan RPP. Rasa bertanggungjawab yang kurang terhadap tugas. Rasa ingin tahu yang kurang, hal ini berpengaruh kepada kemampuan untuk membaca, bertanya, berdiskusi yang kurang 3.2 Ketika mengajar di kelas guru terkadang kurang memperhatikan sehingga lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa
4.	Sosial	4.1 Kurangnya persiapan dan tingkat pemahaman yang rendah dari mahasiswa terhadap instruksi DPL dan guru pamong. Penguasaan materi ajar dan penguasaan RPP yang kurang. Rasa bertanggungjawab yang kurang terhadap tugas, malas dan tidak bersikap ingin tahu, takut bersalah. kemampuan untuk belajar dari lingkungan atau eksternal yang kurang, malas membaca, bertanya kepada orang lain, malas mencari tahu. 4.2 Dengan melakukan refleksi yang mendalam, mahasiswa calon guru dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam membangun interaksi dua arah yang efektif dalam pembelajaran

Hasil refleksi diri mahasiswa calon guru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial masih memerlukan penguatan yang sistematis. Pada ranah pedagogik, mahasiswa mengakui keterbatasan dalam keterampilan dasar mengajar, variasi strategi pembelajaran, serta kesulitan menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa integrasi *microteaching* dan *lesson study* efektif meningkatkan sensitivitas didaktik, keterampilan instruksional, serta kepercayaan diri calon guru (Pantiwati & Husamah, 2017; Sariçoban, 2023). Selain itu, kebosanan siswa yang muncul akibat metode monoton telah banyak dibahas, di mana praktik *active learning* terbukti memperbaiki capaian akademik sekaligus meningkatkan keterlibatan belajar (Freeman et al., 2014; Rotgans & Schmidt, 2024). Dengan demikian, variasi strategi bukan hanya kebutuhan teknis, melainkan strategi esensial untuk menciptakan pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa.

Pada aspek profesional, refleksi menunjukkan adanya tantangan dalam penguasaan materi dan pengaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa kerap kesulitan menghubungkan konsep teoretis dengan fenomena nyata, padahal penelitian menekankan bahwa pendekatan berbasis konteks atau kasus mampu meningkatkan relevansi dan makna belajar (Cahyani et al., 2022; Rönnebeck et al., 2024). Selain itu, sikap mahasiswa dalam menerima dan mengelola umpan balik juga masih terbatas. Padahal, literatur terbaru menegaskan bahwa *feedback literacy* merupakan kompetensi utama yang memengaruhi kualitas rencana

pembelajaran dan keputusan instruksional (Carless & Boud, 2018; Van der Kleij & Adie, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan lapangan perlu memberi perhatian lebih pada literasi umpan balik agar mahasiswa tidak hanya menerima arahan, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi perbaikan konkret.

Pada dimensi kepribadian, refleksi memperlihatkan adanya kelemahan dalam kesiapan, tanggung jawab, serta rasa ingin tahu. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menyoroti pentingnya self-regulated learning (SRL) sebagai fondasi persiapan mengajar dan manajemen waktu (Dignath & Veenman, 2021). Calon guru yang memiliki SRL tinggi terbukti lebih konsisten dalam mempersiapkan pembelajaran dan menunjukkan ketekunan menghadapi tantangan. Lebih lanjut, identitas profesional mahasiswa berkembang secara dinamis selama pengalaman lapangan, sehingga dukungan struktur kampus–sekolah memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi dan komitmen jangka panjang (Izadinia, 2018; Beijaard, Meijer, & Verloop, 2020).

Sementara itu, pada aspek sosial, mahasiswa menyadari bahwa interaksi dua arah dalam kelas belum optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa video-enhanced reflection dapat meningkatkan kompetensi interaksional guru, termasuk dalam mengajukan pertanyaan terbuka, merespons jawaban siswa, serta membangun percakapan dialogis (Gaudin & Chaliès, 2015). Selain itu, kepatuhan terhadap arahan dosen pembimbing lapangan maupun guru pamong dinilai masih bersifat normatif, belum berkembang menjadi diskusi reflektif yang mendalam. Studi terbaru menekankan pentingnya kualitas percakapan mentoring yang suportif dan berbasis kemitraan untuk menghasilkan pengalaman klinis yang lebih bermakna (Aspfors & Fransson, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa refleksi diri merupakan instrumen penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan calon guru. Temuan ini konsisten dengan literatur internasional yang menegaskan peran refleksi terstruktur, baik melalui portofolio, jurnal, maupun rekaman video, sebagai motor pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Korthagen & Vasalos, 2019; Loughran, 2020). Oleh karena itu, penguatan siklus refleksi yang berbasis pada plan–teach–reflect dan didukung mentoring yang berkualitas menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan kualitas calon guru di masa mendatang.

V. KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendiagnostik kompetensi mahasiswa calon guru melalui penggunaan instrumen evaluasi dan refleksi diri dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di FKIP UKAW. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan:

1. Kompetensi mahasiswa calon guru secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik. Mahasiswa menunjukkan penguasaan yang tinggi pada kompetensi kepribadian dan profesional, sedangkan pada kompetensi pedagogik dan sosial masih terdapat variasi capaian yang perlu ditingkatkan.
2. Kompetensi pedagogik masih menghadapi tantangan, khususnya dalam keterampilan dasar mengajar, penggunaan media, variasi strategi pembelajaran, serta kesesuaian model dengan karakteristik siswa.
3. Kompetensi profesional sudah relatif baik, namun mahasiswa masih kurang dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, serta dalam menginternalisasi umpan balik (feedback) sebagai sarana pengembangan diri.
4. Kompetensi kepribadian menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada mahasiswa yang kurang dalam hal persiapan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan konsistensi motivasi.
5. Kompetensi sosial menegaskan pentingnya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membangun interaksi dua arah yang efektif, serta memperbaiki kepatuhan normatif menjadi dialog reflektif bersama DPL dan guru pamong.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan instrumen evaluasi dan refleksi diri mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan kompetensi mahasiswa calon guru, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan program PPL di FKIP UKAW

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka disarankan:

1. Bagi FKIP UKAW, perlu mengintegrasikan instrumen evaluasi dan refleksi diri ke dalam program PPL secara sistematis agar pengembangan kompetensi mahasiswa lebih terarah, terukur, dan berkesinambungan.
2. Bagi dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong, perlu meningkatkan kualitas pendampingan melalui praktik mentoring berbasis dialog reflektif, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga belajar mengkritisi dan memperbaiki praktik mengajarnya.
3. Bagi mahasiswa calon guru, penting untuk meningkatkan keterampilan self-regulated learning (SRL), termasuk perencanaan, manajemen waktu, serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan PPL, sehingga kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dapat berkembang lebih seimbang.

4. Bagi pengelola program studi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun kurikulum PPL yang lebih kontekstual, berbasis pengalaman reflektif, serta terintegrasi dengan kebutuhan nyata sekolah mitra.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian longitudinal yang menelusuri dampak penggunaan instrumen evaluasi dan refleksi diri terhadap kinerja lulusan ketika sudah menjadi guru di lapangan. Dengan demikian, efektivitas instrumen ini dapat terukur lebih jauh dalam konteks profesionalisme guru di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12-16.
2. Rahmawati, D. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Calon Guru Melalui Lesson Study. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(1).
3. Arisona, R. D. (2017). Peningkatan Profesionalisme Calon Guru melalui PPL Berbasis Lesson Study. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 54-62.
4. Kusumaningrum, D., Persada, Y. I., Ulfa, N., Rohman, A., Al-addawiyah, D. N., Fauziah, N., & Arfatul 'Iyad, F. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Workshop Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-25.
5. Widiyanti, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 145-155.
6. Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Evenddy, S. S., Nababan, H. S., ... & Nurlily, L. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
7. Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Idaarah*, 4(1), 1-15.
8. Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
9. Werdayanti, A. (2008). Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1).
10. Rahman, B. (2014). Refleksi diri dan upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. *Refleksi Diri Dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1-14.
11. Nugraha, I., Widodo, A., & Riandi, R. (2020). Refleksi diri dan pengetahuan pedagogi konten guru biologi SMP melalui analisis rekaman video pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(1), 10-26.
12. Aspors, J., & Fransson, G. (2024). Mentoring conversations in teacher education: Quality, criteria, and practices. *Teaching and Teacher Education*, 137, 104402. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104402>
13. Beijgaard, D., Meijer, P. C., & Verloop, N. (2020). Reconsidering research on teachers' professional identity. *Teaching and Teacher Education*, 91, 103264. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103264>
14. Cahyani, R., Adnyani, L. D. S., & Wiratma, I. G. L. (2022). Context-based learning in science classrooms: A systematic review. *Journal of Science Learning*, 5(3), 345–357. <https://doi.org/10.17509/jsl.v5i3.41245>
15. Carless, D., & Boud, D. (2018). The development of student feedback literacy: Enabling uptake of feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315–1325. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>
16. Dignath, C., & Veenman, M. V. J. (2021). The role of direct strategy instruction and indirect activation of self-regulated learning—Evidence from classroom observation studies. *Educational Psychology Review*, 33, 489–533. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09563-5>
17. Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science,

- engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
18. Gaudin, C., & Chaliès, S. (2015). Video viewing in teacher education and professional development: A literature review. *Educational Research Review*, 16, 41–67. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.06.001>
 19. Izadinia, M. (2018). Mentor teachers' identity and its impact on the development of preservice teachers' professional identity. *Teaching and Teacher Education*, 66, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.013>
 20. Korthagen, F., & Vasalos, A. (2019). Going to the core: Deepening reflection by connecting the person to the profession. *Teachers and Teaching*, 25(5), 534–547. <https://doi.org/10.1080/13540602.2019.1578192>
 21. Loughran, J. (2020). Reflection and reflective practice: Conceptual and theoretical considerations. *International Handbook of Reflective Practice*, 15–24. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429022402-3>
 22. Pantiwati, Y., & Husamah, H. (2017). Self and peer assessments in active learning model to increase metacognitive awareness and cognitive abilities. *International Journal of Instruction*, 10(4), 185–202. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10411a>
 23. Rotgans, J. I., & Schmidt, H. G. (2024). Student boredom in classrooms: The role of teaching practices and autonomy support. *Contemporary Educational Psychology*, 70, 102190. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102190>
 24. Sariçoban, A. (2023). The effects of microteaching practices on pre-service EFL teachers' anxiety and teaching performance. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 19(1), 56–73. <https://doi.org/10.17263/jlls.13079>
 25. Van der Kleij, F., & Adie, L. (2020). Towards effective feedback: An investigation of teachers' and students' perceptions of oral feedback in classroom practice. *Educational Studies*, 46(5), 603–619. <https://doi.org/10.1080/03055698.2019.159981>

LAMPIRAN:
1. OBSERVASI



2. Wawancara

